

## ABSTRAK

### PERSEPSI PARA SUSTER JUNIOR KONGREGASI PUTERI BUNDA HATI KUDUS DI PROVINSI INDONESIA TAHUN 2007-2008 TENTANG RELASINYA DENGAN LAWAN JENIS

**Kristiana Sukarsih**  
**Universitas Sanata Dharma 2008**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi para suster junior kongregasi Puteri Bunda Hati Kudus (PBHK) di Provinsi Indonesia tahun 2007-2008 tentang relasinya dengan lawan jenis dan menggali makna yang mereka temukan dalam berelasi itu. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat (4) orang suster junior PBHK yang bertugas di Jawa.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi tingkah laku *non verbal*. Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan pedoman wawancara. Informasi yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara mendalam dari setiap subjek penelitian yang direkam menggunakan *tape-recorder*, kemudian disusun dalam bentuk transkrip *verbatim*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat (4) subjek penelitian mempunyai persepsi yang positif tentang relasi dengan lawan jenis bahwa relasi itu merupakan hal yang baik, perlu dan wajar demi panggilan dan perutusan. Persepsi positif itu disebabkan oleh: pengalaman dicintai orang tua, dicintai saudara-saudara laki-lakinya, dipercaya boleh berelasi dengan teman-teman lawan jenis sebelum masuk biara, dikuatkan hidup panggilannya dalam berelasi dengan lawan jenis setelah hidup di biara dan nilai pesaudaraan yang diperjuangkannya. Persepsi mereka yang positif itu sesuai dengan harapan kongregasi PBHK. Relasi itu dijiwai oleh spiritualitas kongregasi yaitu kasih Hati Kudus Yesus yang ditikam dengan tombak menjadi sumber kehidupan baru dan dijiwai kharisma kongregasi yaitu membantu orang lain agar mereka meyakini betapa besar cinta kasih Allah kepada mereka yang diungkapkan dengan amal kasih, kebaikan hati, keramahan kepada siapa saja yang dilayani. Relasi itu demi merealisasikan visi kongregasi yaitu dalam Hati Kudus Yesus ditemukan pewahyuan cinta kasih Allah yang berbelaskasih, rendah hati, lemah lembut, menyelamatkan seluruh umat manusia dan demi merealisasikan misi kongregasi yaituewartakan kasih Hati Kudus Yesus supaya Dia dikasihi di mana-mana dan semakin banyak orang mengalami dicintai Tuhan. Relasi mereka sehat karena mereka memperhatikan pedoman yang benar dalam berelasi, yaitu: memiliki kedewasaan afektif dan seksual yang cukup, disiplin dalam hidup doa, waspada akan resiko-resikonya, membangun persekutuan dalam hidup berkomunitas, membangun relasi yang terbuka bagi siapa saja dan demi kesejahteraan orang-orang yang dilayani.

Makna yang ditemukan dalam berelasi dengan lawan jenis adalah relasi itu semakin memperkuat penyerahan diri mereka secara total kepada Hati Kudus Yesus, mempersatukan dengan saudara-saudara sekumunitas dan demi perutusan kongregasi. Persepsi positif itu tetap bisa berubah, maka sangat penting bagi mereka untuk terus-menerus mengolah pengalamannya dalam berelasi dengan lawan jenis dan sungguh-sungguh menghayati nilai-nilai hidup panggilan.

## ABSTRACT

### **THE PERCEPTION OF JUNIOR SISTERS OF THE DAUGHTERS OF OUR LADY OF THE SACRED HEART CONGREGATION OF INDONESIAN PROVINCE IN THE YEAR OF 2007-2008 CONCERNING WITH THEIR RELATIONSHIP WITH THE OPPOSITE-SEX**

Kristiana Sukarsih  
Sanata Dharma University 2008

The aim of this research was to find out the perception of junior sisters of the Daughters of Our Lady of the Sacred Heart Congregation of Indonesian Province in the year of 2007-2008 concerning with their relationship with the opposite-sex and to discover the significance which they uncover in such relationship. The number of the subject in this research was four junior sisters of the Daughters of Our Lady of the Sacred Heart, who are now assigned in Java.

The type of the research used in this study was a qualitative research. Method applied to collecting data was a deep interview and non verbal behavior observation. The research instrument was in the form of guidance interview questionnaires. The information collected was the outcome of deep interview with each sample of the research recorded using tape-recorder, and then put them together in the form of verbatim transcription.

The result of the research indicated that four samples of the research had a positive perception concern with the relationship with the opposite-sex because they thought that the relationship was a good thing, necessary and natural, and it was very useful for the future of vocation and mission journey. The positive perceptions were intrinsically influenced by these following main factors such as the experience of being loved by their own parents and brothers in the family. They were truly trusted and permitted to have relationship with opposite-sex prior to entering into the monastery. Based on their personal experiences, they then felt that having a relationship with the opposite-sex did not only lead them into negative aspects, but also encouraged and reminded them on every single of sisterhood values, which should be struggled. All their positive perceptions were in accordance with the sisters' expectation of PBHK congregation. This experience became more powerful because such relationship was truly inspired by the congregation spirituality, the Sacred Heart of Jesus, which had been stabbed by the spear and then became a new source of life. It was also inspired by its charism to succor other people so that they would be able to manifest how great the love of God was for them. All these have been expressing through good deed, kindness and friendliness to whomever they serve for the past few years. The relationship was intended to manifest the vision of congregation of the Sacred Heart of Jesus might be found in divine revelation of God's love: mercy, modesty, kind-hearted, rescue of mankind, and for the sake of realizing the mission of congregation to proclaim the love of the Sacred Heart of Jesus. By doing so, the Christ might be loved everywhere and more people experienced how to be loved by God. Their relationship was healthy since it was rooted on the right policy of the relationship, for instance, having an affective mature and adequate sexual controlled, discipline of prayer life, be aware of its risks, building a unity within the community life and growing a closed relationship with those they served.

Thus the significant sense found in the relationship with the opposite-sex that was such relationship reinforced their totally surrender to the Sacred Heart of Jesus. They were all united with the sisters in the community to carry out the mission of congregation. That positive perception in a time still can change, so it is important for them continuously elaborate deeply experiences related with the opposite-sex and pay more attention to the vocation values.